

MEDAN MAKNA DALAM PEMBELAJARAN HURUF DI PRODI S1 SASTRA CINA DAN PRODI S1 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FIB UB

Diah Ayu Wulan¹
Sri Aju Indrowaty²

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya
(ayumirza9220@gmail.com)

Membaca, menulis, menyimak, dan berbicara merupakan empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa, demikian juga dengan mahasiswa yang mempelajari bahasa Mandarin dan bahasa Jepang. Penguasaan hanzi (huruf Mandarin) dan kanji (huruf Jepang) merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang kelancaran mahasiswa dalam mempelajari bahasa Mandarin dan bahasa Jepang. Setiap hanzi dan kanji berfungsi menunjukkan lambang makna. Mempelajari huruf bukan hal yang mudah terutama bagi mahasiswa yang belum pernah mempelajari kedua bahasa tersebut. Karena itu diperlukan suatu cara untuk mempelajari huruf dengan menggunakan medan makna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian mahasiswa semester 3 Prodi S1 Sastra Cina dan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bentuk pembelajaran huruf berdasarkan medan makna dan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran huruf berdasarkan medan makna di kedua prodi tersebut.

Kata Kunci: penulisan huruf, medan makna, keefektifan, Hanzi, Kanji

A. LATAR BELAKANG

Di dalam empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menguasai suatu bahasa, demikian pula dalam bahasa Mandarin dan bahasa Jepang. Dalam mempelajari bahasa baik bahasa Mandarin maupun bahasa Jepang, sering peserta didik mengalami kesulitan, dikarenakan huruf atau karakter yang ditulis memiliki jumlah goresan yang banyak. Mempelajari huruf Mandarin (汉字 Hanzi) dan Jepang (Kanji) merupakan hal yang tidak mudah terutama bagi mahasiswa yang belum pernah mempelajari kedua bahasa tersebut pada saat masih bersekolah di sekolah menengah. Belum lagi jumlah masing-masing huruf yang sangat banyak disertai dengan berbagai variasi atau penggabungan hurufnya. Oleh karena itu diperlukan suatu cara yang mudah

dan praktis untuk mempelajari huruf-huruf tersebut.

Dalam setiap huruf *Hanzi* dan *Kanji* mempunyai lambang yang berhubungan dengan makna. Meskipun lambang tersebut berbeda-beda tetapi memperlihatkan hubungan makna. Ruang lingkup makna mencakup hubungan antara ujaran, tulisan maupun lisan. Makna merupakan atribut bukan saja dari bahasa melainkan pula dari segenap sistem tanda dan lambang, dan kajian makna yang dinamakan dengan semantik.

Medan makna (*semantic field, semantic domain*) merupakan bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan (Chaer, 1989:110). Contohnya, “membawa”, “memikul”, “menggendong”, “menjinjing”,

“menjunjung”. Pertalian maknanya yakni seseorang yang menggunakan tangan, kepala, atau bahunya memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain. Dari makna di atas, makna baru itu disebut jangkauan makna yang dimiliki kata “membawa”. Jangkauan makna inilah yang disebut medan makna suatu kata.

Pembelajaran huruf merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai dalam penguasaan bahasa Mandarin dan bahasa Jepang. Pembelajaran huruf *Han* atau *Hanzi* dalam bahasa Mandarin dan *Kanji* dalam bahasa Jepang merupakan hal yang sangat penting karena setiap *Hanzi* dan *Kanji* berfungsi menunjukkan lambang makna. *Kanji* dalam bahasa Jepang dikategorikan sebagai *hyooi moji* (表意文字), sedangkan makna dalam *Hanzi* pada bahasa Mandarin adalah berhubungan dengan radikal atau bagian yang sama dalam suatu huruf. Misalnya *chi* (吃) yang berarti makan, *he* (喝) yang berarti minum, dan *ma* (骂) yang berarti marah. Dari ketiga contoh tersebut dapat dilihat bahwa dalam setiap *Hanzi* yang ada memiliki 1 radikal yang sama yaitu radikal *kou* (口) yang berarti mulut, jadi dapat disimpulkan bahwa *Hanzi* yang di dalamnya terdapat radikal *kou* (口) berarti memiliki hubungan dengan mulut.

Penulisan *Hanzi* dan *Kanji* merupakan hal yang harus dipelajari dalam bahasa Mandarin atau bahasa Jepang karena penulisan merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa itu sendiri. Pada Prodi S1 Sastra Cina, mata kuliah Penulisan diberikan pada semester satu sampai semester enam demikian juga pada Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang. Menghapalkan huruf sebenarnya memang dapat dilakukan dengan cara menghapalkan satu per satu huruf dan diperlukan daya ingat yang kuat untuk hal tersebut. Tetapi tidak semua mahasiswa mampu untuk menghapalkan dengan cara demikian. Karena itu diperlukan suatu cara atau metode agar mahasiswa dapat menghapalkan huruf berdasarkan medan makna. Pembelajaran *Hanzi* dan *Kanji* mempunyai kesamaan karena *Kanji* berasal dari *Hanzi*, karena itu metode menghapalkan

huruf berdasarkan medan makna tersebut diharapkan bisa diterapkan pada pembelajaran *Hanzi* di prodi S1 Sastra Cina dan pada pembelajaran *Kanji* di S1 Pendidikan Bahasa Jepang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana bentuk pembelajaran huruf berdasarkan medan makna di Prodi S1 Sastra Cina dan S1 Pendidikan Bahasa Jepang?
- (2) Bagaimana keefektifan pembelajaran huruf berdasarkan medan makna di Prodi S1 Sastra Cina dan S1 Pendidikan Bahasa Jepang?

C. TEORI

1. *Hanzi*

Hanzi atau huruf Mandarin merupakan huruf yang berupa simbol atau lukisan. *Hanzi* sudah berumur lebih dari 3000 tahun. Huruf pertama yang ditemukan berupa garis-garis yang digambar berdasarkan benda yang sesungguhnya. (Suparto, 2004:7). Dalam penulisan, komponen *Hanzi* tidak terlepas dari sejumlah goresan-goresan dasar. Bentuk goresan dasar *Hanzi* adalah bentuk goresan titik dan goresan garis yang terdiri atas delapan jenis goresan. Delapan jenis goresan tersebut yaitu: (1) *héng* 横 (2) *shù* 竖 (3) *piě* 撇 (4) *nà* 捺 (5) *diǎn* 点 (6) *tí* 提 (7) *zhé* 折 (8) *gōu* 钩 Cara penulisan kedelapan goresan ini adalah sebagai berikut. (1) Cara penulisan *héng* 横 adalah dari kiri ke kanan. (2) Cara penulisan *shù* 竖 adalah dari atas ke bawah. (3) Cara penulisan *piě* 撇 adalah dari atas ke kiri bawah. (4) Cara penulisan *nà* 捺 adalah dari kiri ke kanan bawah. (5) Cara penulisan *diǎn* 点 adalah dari atas ke kanan bawah, (6) Cara penulisan *tí* 提 adalah dari bawah ke kanan atas. (7) Cara penulisan *zhé* 折 adalah dari kiri ke kanan kemudian ke bawah. (8)

Cara penulisan gōu 钩 adalah dari atas ke kanan kemudian membuat bentuk kait. (Suparto, 2004: 8).

Dalam penulisan huruf harus mengikuti kaidah penulisan *Hanzi*, kaidah penulisan huruf tersebut adalah: (1) dari atas ke bawah, (2) dari kiri ke kanan, (3) dari luar ke dalam, (4) dari luar ke dalam lalu menutup, dan (5) dari tengah ke kiri kemudian ke kanan. Dengan mengikuti urutan cara penulisan huruf tersebut maka semua huruf dapat ditulis dengan tepat dan benar. Dengan mengetahui dan menguasai urutan penulisan huruf juga memudahkan mahasiswa untuk mencari huruf di kamus.

Dalam *Hanzi* terdapat komponen bentuk huruf yang sering muncul, bagian ini disebut dengan radikal atau 偏旁 *piānpáng* (Suparto, 2004:27). Contohnya pada huruf 酒 *jiǔ* arak, 油 *yóu* minyak, 流 *liú* mengalir, komponen yang selalu muncul adalah 氵 maka radikal ketiga huruf tersebut adalah 氵. Radikal 氵 adalah radikal tiga titik air, jadi ketiga contoh huruf tersebut adalah bentuk huruf *Hanzi* yang maknanya berhubungan dengan benda cair. Terdapat bermacam-macam radikal pada *Hanzi*, radikal-radikal tersebut adalah radikal yang maknanya berhubungan dengan: (1) orang, (2) perempuan, (3) mulut, (4) air, (5) bicara, bahasa, (6) atap, bangunan, (7) rumput, tumbuhan, (8) bangunan, rumah, (9) berjalan, (10) pohon, kayu, (11) tanah, (12) batas, sekeliling, (13) kehidupan, kegiatan manusia, (14) matahari, waktu, musim, (15) tangan, (16) wilayah, (17) jalan, (18) dingin, es, (19) pemikiran, perasaan, (20) mata, dan (21) badan (Suparto, 2004: 22).

2. Kanji

Penggunaan huruf dalam bahasa Jepang terdiri atas tiga bagian, yaitu *Hiragana*, *Katakana*, dan *Kanji*. *Hiragana* dan *Katakana* melambangkan bunyi silabis, sedangkan *Romaji* melambangkan sebuah fonem. *Kanji* melambangkan makna dan melambangkan bunyi pengucapannya. Akiyasu (2005: 69)

漢字はその一時だけでなんらかの意味を表すの表意文字と呼ばれている。ただ、厳密には、意味を表しているというよりも、一定の意味をもった語を表しているというべきである。Kanji bukan menunjukkan arti satu huruf saja melainkan menunjukkan arti keseluruhan huruf yang ada, yang disebut dengan ideogram. Maka di dalam ideogram tidak hanya menunjukkan arti tetapi juga menunjukkan makna yang lebih dari huruf tersebut.

Terdapat tiga unsur penting dalam mempelajari *Kanji* yaitu bentuk, cara membaca, dan arti. Kanji terbentuk dari 5 karakter, yaitu: (1) karakter indikatif, (2) ideograf majemuk, (3) karakter derivatif, (4) karakter gabungan ideo-fonogram, (5) karakter substitusi. Karakter indikatif adalah karakter *Kanji* berdasarkan hubungan antara obyek dan melibatkan makna abstrak yang terkait pada pola hubungan tadi. Contoh: 上 *ue* atas, 下 *shita* bawah. Ideograf majemuk adalah karakter yang terbentuk dari gabungan dua atau lebih *Kanji* dasar menjadi satu bentuk tunggal dalam bunyi dan makna. Contoh: 休 *yasumi* istirahat, 林 *hayashi* hutan. Karakter derivative adalah karakter yang menyatakan suatu makna yang diturunkan dari *Kanji* dasar. Contoh: 金 *kin* emas, uang. Karakter gabungan ideo-fonogram adalah karakter *Kanji* baru yang terbentuk dari penggunaan bagian suatu *Kanji* untuk menyatakan makna dan bagian lain yang memberikan bunyi. Contoh: 明 *mei* menjelaskan, 清 *sei* membersihkan. Karakter substitusi adalah karakter yang digunakan untuk menggantikan obyek atau konsep yang tepat ketika tidak ada karakter yang tepat untuk menggambarkan baik makna maupun bunyinya. Bunyi yang melekat pada karakter ini tidak ada kaitannya dengan makna. Contoh: 亜 *a*, 米 *me*, 利 *ri*, 加 *ka*.

3. Medan Makna

Segala sesuatu benda memiliki lambang dan setiap lambang memiliki makna, yang memiliki hubungan makna dengan makna lain. Jadi, setiap kata memiliki makna yang tercakup dalam medan makna. Fitur-fitur medan makna berupa: (1) bentuk atau ukuran, (2) tingkat-tingkat pada hierarki;

(3) keanggotaan kata, (4) keberagaman kata, dan (5) lingkungan kata, dan semuanya dapat dikelompokkan menjadi: (a) entitas atau objek, (b) kegiatan, (c) abstraksi, dan (d) penghubung (Pateda, 2010:256).

Dalam fitur medan makna berupa bentuk atau ukuran, kata-kata yang termasuk dalam medan makna biasanya mempunyai kesamaan bentuk, atau tulisannya hampir sama. Contoh dalam *Hanzi* adalah huruf 看 *kàn* melihat, membaca, menonton dan 看病 *kànbìng* memeriksakan diri ke dokter. Contoh dalam *Kanji* adalah tulisan 食 *taberu* makan, dan 食事 *shokuji* makanan. Dalam fitur medan makna berupa tingkat-tingkat pada hierarki ditunjukkan dalam bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang, satu kata bisa menjadi berbagai kata sesuai dengan orang yang diajak bicara. Untuk orang yang di atas atau yang dituakan kata makan atau *taberu* menjadi *omeshi ni narimasu*.

Dalam fitur medan makna berupa keanggotaan kata, keragaman bahasa Jepang dicontohkan dalam kata keluarga atau *kazoku*. Pada kata-kata ini tulisan *Kanji* untuk ayah dan ibu, hampir sama dengan ayah untuk orang lain dan ibu untuk orang lain. Dalam fitur medan makna berupa keberagaman kata dapat dicontohkan dalam kata “memakai”. Dalam bahasa Jepang, penggunaan kata “memakai” beragam. Kata “memakai topi” menggunakan kata “*kaburu*”, memakai baju “*kiru*” dan memakai rok atau celana panjang “*haku*”. Dalam bahasa Mandarin juga terdapat perbedaan-perbedaan tersebut, contohnya memakai baju “*chuan*” (穿), dan memakai kacamata “*dai*” (戴). Dalam fitur medan makna berupa lingkungan kata, dicontohkan pada kata-kata yang berhubungan dengan tempat. Dalam bahasa Mandarin dan bahasa Jepang, kata-kata yang berhubungan tempat ditunjukkan dengan kata yang sama. Contoh dalam bahasa Mandarin: ruang kelas *jiaoshi* 教室, ruang kantor *bangongshi* 办公室, dan ruang rapat *huiyishi* 会议室. Contoh dalam bahasa Jepang: museum *bijutsukan* 美術館, perpustakaan *toshokan* 図書館, kantor polisi *keisatsukan* 警察官

D. METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang tengah terjadi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 tahun akademik 2013-2014 prodi S1 Sastra Cina dan prodi Pendidikan S1 Pendidikan Bahasa Jepang. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa semester 2 Prodi S1 Sastra Cina sebanyak 22 mahasiswa dan mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang juga dengan jumlah sebanyak 22 mahasiswa.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah berbentuk tes dan non tes. Instrumen bentuk tes berupa tes tertulis yang dibuat oleh peneliti untuk menguji kemampuan mahasiswa mengenai *Hanzi* untuk mahasiswa Prodi S1 Sastra Cina dan *Kanji* untuk mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang dengan menggunakan metode medan makna. Instrumen bentuk non tes berupa angket bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya mahasiswa dalam mempelajari *Hanzi* dan *Kanji* sebelum menggunakan medan makna dan sesudah menggunakan medan makna.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian terbagi dalam tahap-tahap berikut ini. (1) Tahap pertama adalah penyebaran angket mengenai pembelajaran dan pengajaran huruf termasuk kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa saat mempelajari huruf. (2) Tahap kedua adalah menyebarkan instrumen penelitian berupa *pre test* mengenai huruf dan mengujikannya

kepada mahasiswa di Prodi S1 Sastra Cina dan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang. Setelah *pre test* dilaksanakan pemberian materi berupa pengajaran (3) Tahap ketiga berupa *post test* mengenai huruf. (4) Tahap keempat berupa angket tentang keefektifan pengajaran huruf dengan menggunakan medan makna.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen dalam bentuk *pre test* dan *post test* akan ditabulasikan dengan memberikan skor pada soal tes yang telah dikerjakan. Data yang diperoleh melalui instrumen bentuk non tes yaitu angket akan ditabulasi dan berupa persentase.

E. HASIL

1. Hasil penyebaran Angket Pembelajaran Huruf

Penyebaran angket untuk pengambilan data dilaksanakan untuk mahasiswa prodi S1 Sastra Cina dan prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang. Instrumen bentuk non tes berupa angket ini merupakan angket mengenai pembelajaran dan pengajaran huruf termasuk kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa saat mempelajari huruf. Tabel berikut merupakan hasil angket yang telah diisi oleh mahasiswa Prodi S1 Sastra Cina.

Tabel Hasil Angket Pembelajaran Huruf Mahasiswa Prodi S1 Sastra Cina

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah Anda menyukai mata kuliah Penulisan?	15 (68.18%)	7 (31.82%)
2	Apakah Anda menyukai cara dosen dalam mengajarkan penulisan huruf?	11 (50%)	11 (50%)
3	Apakah Anda merasa kesulitan dalam mempelajari 汉字 (Hanzi)?	17 (77.27%)	5 (22.73%)
4	Apakah Anda bisa dengan mudah memahami 汉字 (Hanzi)?	9 (40.90%)	13 (59.10%)

5	Apakah Anda memerlukan waktu yang lama dalam mempelajari 汉字 (Hanzi)?	14 (63.63%)	8 (36.37%)
6	Apakah Anda hapal semua 汉字 (Hanzi) yang telah diberikan dalam perkuliahan?	10 (45.45%)	12 (54.55%)
7	Apakah setiap hari Anda berlatih menulis 汉字 (Hanzi)?	12 (54.55%)	10 (45.45%)
8	Apakah Anda memerlukan cara yang lebih mudah dan efektif dalam mempelajari 汉字 (Hanzi)?	16 (72.72%)	6 (27.28%)
9	Apakah Anda mengetahui tentang medan makna?	2 (9.09%)	20 (90.91%)
10	Apakah Anda mengetahui bahwa dengan menggunakan medan makna bisa mempermudah pembelajar dalam mempelajari 汉字 (Hanzi)?	1 (4.54%)	21 (95.46%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. (1) Sebanyak 15 mahasiswa (68.18%) menyukai mata kuliah Penulisan sedangkan 7 mahasiswa (31.82%) tidak menyukai mata kuliah tersebut. (2) Sebanyak 11 mahasiswa (50%) menyukai cara dosen dalam mengajarkan penulisan huruf sedangkan 11 mahasiswa (50%) tidak menyukai cara dosen dalam mengajarkan penulisan huruf. (3) Sebanyak 17 mahasiswa (77.27%) merasa kesulitan dalam mempelajari 汉字, sisanya sebanyak 5 mahasiswa (22.73%) menyatakan sebaliknya. (4) Sebanyak 9 mahasiswa (40.90%) bisa dengan mudah memahami 汉字 dan 13 mahasiswa (59.10%) menyatakan tidak mudah memahami 汉字. (5) 14 mahasiswa (63.63%) memerlukan waktu yang lama dalam mempelajari 汉字, 8 mahasiswa (36.37%) memerlukan waktu yang singkat dalam mempelajari 汉字. (6) 10 mahasiswa (45.45%) hapal dengan 汉字 yang telah diberikan dalam perkuliahan, sedangkan 12 mahasiswa (54.55%)

menyatakan tidak hapal. (7) 12 mahasiswa (54.55%) berlatih menulis 汉字, sedangkan 10 mahasiswa (45.45%) menyatakan sebaliknya. (8) 16 mahasiswa (72.72%) memerlukan cara yang lebih mudah dan efektif dalam mempelajari 汉字 dan sisanya sebanyak 6 orang (27.28%) tidak memerlukannya. (9) Sebanyak 2 mahasiswa (9.09%) mengetahui tentang medan makna sedangkan sebanyak 20 mahasiswa (90.91%) tidak mengetahui tentang medan makna. (10) Sebanyak 21 orang (95.46%) tidak mengetahui bahwa dengan menggunakan medan makna bisa mempermudah pembelajar dalam mempelajari 汉字 dan hanya 1 mahasiswa (4.54%) yang menyatakan sebaliknya.

Tabel berikut merupakan hasil angket yang telah diisi oleh mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang.

Tabel Hasil Angket Pembelajaran Huruf Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah Anda menyukai mata kuliah Penulisan?	14 (63.63%)	8 (36.37%)
2	Apakah Anda menyukai cara dosen dalam mengajarkan penulisan huruf?	10 (45.45%)	12 (54.55%)
3	Apakah Anda merasa kesulitan dalam mempelajari <i>Kanji</i> ?	16 (72.72%)	6 (27.28%)
4	Apakah Anda bisa dengan mudah memahami <i>Kanji</i> ?	9 (40.90%)	13 (59.10%)
5	Apakah Anda memerlukan waktu yang lama dalam mempelajari <i>Kanji</i> ?	15 (68.18%)	7 (31.82%)
6	Apakah Anda hapal semua <i>Kanji</i> yang telah diberikan dalam perkuliahan?	8 (36.37%)	14 (63.63%)
7	Apakah setiap hari Anda berlatih menulis <i>Kanji</i> ?	12 (54.55%)	10 (45.45%)
8	Apakah Anda memerlukan cara yang lebih mudah dan efektif dalam mempelajari <i>Kanji</i> ?	17 (77.27%)	5 (22.73%)
9	Apakah Anda mengetahui tentang medan makna?	2 (9.09%)	20 (90.91%)
10	Apakah Anda mengetahui bahwa dengan menggunakan	1 (4.54%)	21 (95.46%)

	medan makna bisa mempermudah pembelajar dalam mempelajari <i>Kanji</i> ?		
--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. (1) Sebanyak 14 mahasiswa (63.63%) menyukai mata kuliah Penulisan sedangkan 8 mahasiswa (36.37%) tidak menyukai mata kuliah tersebut. (2) Sebanyak 10 mahasiswa (45.45%) menyukai cara dosen dalam mengajarkan penulisan huruf sedangkan 12 mahasiswa (54.55%) tidak menyukai cara dosen dalam mengajarkan penulisan huruf. (3) Sebanyak 16 mahasiswa (72.72%) merasa kesulitan dalam mempelajari *Kanji*, sisanya sebanyak 6 mahasiswa (27.28%) menyatakan sebaliknya. (4) Sebanyak 9 mahasiswa (40.90%) bisa dengan mudah memahami *Kanji* dan 13 mahasiswa (59.10%) menyatakan tidak mudah memahami *Kanji*. (5) 15 mahasiswa (68.18%) memerlukan waktu yang lama dalam mempelajari *Kanji*, 7 mahasiswa (31.82%) memerlukan waktu yang singkat dalam mempelajari *Kanji*. (6) 8 mahasiswa (36.37%) hapal dengan *Kanji* yang telah diberikan dalam perkuliahan, sedangkan 14 mahasiswa (63.63%) menyatakan tidak hapal. (7) 12 mahasiswa (54.55%) berlatih menulis *Kanji*, sedangkan 10 mahasiswa (45.45%) menyatakan sebaliknya. (8) 17 mahasiswa (77.27%) memerlukan cara yang lebih mudah dan efektif dalam mempelajari *Kanji* dan sisanya sebanyak 5 mahasiswa (22.73%) tidak memerlukannya. (9) Sebanyak 2 mahasiswa (9.09%) mengetahui tentang medan makna sedangkan sebanyak 20 mahasiswa (90.91%) tidak mengetahui tentang medan makna. (10) Sebanyak 21 orang (95.46%) tidak mengetahui bahwa dengan menggunakan medan makna bisa mempermudah pembelajar dalam mempelajari *Kanji* dan hanya 1 mahasiswa (4.54%) yang menyatakan sebaliknya.

2. Pre Test

Tahap kedua pengambilan data setelah menyebarkan angket mengenai penulisan huruf adalah memberikan *pre test*

kepada mahasiswa Prodi S1 Sastra Cina dan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang. *Pre test* berisi soal-soal mengenai huruf (*Hanzi* dan *Kanji*) dan terdiri atas 10 soal pilihan ganda. Tabel berikut adalah hasil *pre test* yang telah dilaksanakan oleh prodi S1 Sastra Cina.

Tabel Hasil *Pre Test* Prodi S1 Sastra Cina

No Soal	Betul	Salah
1	4	18
2	3	19
3	1	21
4	5	17
5	6	16
6	9	13
7	7	15
8	2	20
9	8	14
10	3	19

Dari tabel di atas dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. (1) Mahasiswa yang memilih jawaban dengan benar untuk nomor 1 adalah sebanyak 4 mahasiswa, sedangkan 18 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (2) 3 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 2 dan 10, sedangkan 19 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (3) Hanya 1 mahasiswa yang memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 3, sedangkan sebanyak 21 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (4) 4 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 4 dan 18 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (5) Sebanyak 6 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 5 dan 16 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (6) 9 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 6 dan sebanyak 13 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (7) 7 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 7, sedangkan 15 mahasiswa memilih jawaban yang salah untuk soal nomor tersebut. (8) 2 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 8 dan 14 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (9) 8 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 9 dan 14 mahasiswa memilih jawaban yang salah.

Berikut adalah tabel hasil *pre test* mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang.

Tabel Hasil *Pre Test* Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang

No Soal	Betul	Salah
1	4	18
2	1	21
3	0	22
4	0	22
5	1	21
6	4	18
7	1	21
8	0	22
9	1	21
10	4	18

Dari tabel di atas dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. (1) Mahasiswa yang memilih jawaban dengan benar untuk nomor 1, 6, dan 10 adalah sebanyak 4 mahasiswa, sedangkan 18 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (2) Hanya 1 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 2, 5, 7, dan 9, sedangkan 21 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (3) Tidak ada mahasiswa yang menjawab dengan benar untuk soal nomor 3, 4, dan 8.

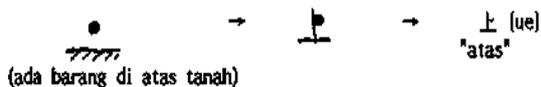
3. Pemberian Materi

Setelah pengambilan data dalam bentuk angket dan *pre test* selesai dilaksanakan, tahap berikutnya berupa pengajaran atau pemberian materi kepada mahasiswa. Pemberian materi tersebut merupakan pemberian materi tentang penggunaan medan makna dalam pembelajaran huruf baik dalam *Hanzi* dan *Kanji*.

Pada saat pemberian materi diberikan pengajaran tentang metode pembentukan huruf. Pembentukan huruf dapat diklasifikasikan dalam 4 kategori. Kategori pertama adalah huruf atau karakter yang berasal dari gambar benda atau merupakan fenomena alam dan merupakan karakter yang paling primitif. Contohnya adalah huruf yang bermakna hari atau tanggal yang berasal dari gambar matahari, seperti pada bentuk di bawah ini.



Kategori kedua adalah huruf yang dibuat berdasarkan ide manusia yang divisualisasikan dan menggunakan karakter titik dan garis untuk mengekspresikan konsep-konsep abstrak yang tidak memiliki bentuk tertentu seperti kata “atas”, dan “bawah”. Huruf tersebut berasal dari pemikiran bahwa terdapat benda yang berada di atas alas horizontal, seperti pada bentuk di bawah ini.



Kategori ketiga adalah huruf yang terbentuk menggunakan karakter bergambar atau karakter indikasi dan memunculkan ide baru yang sederhana. Misalnya huruf yang jika berdiri sendiri mempunyai makna “pohon”, jika huruf tersebut terdiri atas 3 pohon maka akan memunculkan makna baru yang mempunyai arti “hutan”. Contoh penggabungan huruf tersebut adalah sebagai berikut.

木 + 木 + 木 = 森
 “pohon” “pohon” “pohon” = “hutan”

Kategori keempat adalah huruf yang menggunakan 2 karakter sederhana atau lebih yang mempunyai makna baru dengan gabungan bentuk dan bunyi. Bila salah satu bagian merupakan karakter dasar (radikal/*bushou/bushu*) menunjukkan makna maka bagian lainnya menunjukkan suara atau bunyinya. Radikal/ *bushou/bushu*) sendiri merupakan bagian terpenting suatu huruf yang menyatakan arti huruf tersebut secara umum. Misalnya金 (emas) + 同 (sama) = 銅 (tembaga). Dalam bahasa Jepang, meskipun dalam beberapa *kanji* yang sederhana seperti piktograf dan simbol pada dasarnya berkarakter tunggal, tetapi kebanyakan *kanji* menggabungkan dua elemen atau lebih. Hampir pada semua pembentukannya terdapat satu elemen kunci yang dikenal dengan sebutan radikal atau 部首 (*bushu*), yang menunjukkan sifat umum dari karakter. Radikal ini digabungkan dengan satu atau lebih elemen *kanji* lainnya, agar dapat memberikan informasi yang lebih spesifik,

baik secara makna (semantik) maupun secara fonetik (Henshall, 1998:xix). Terdapat 7 jenis posisi dasar di mana radikal atau *bushu* dapat digunakan dalam bahasa Jepang, yaitu へん *hen* atau べん *ben*, つくり *tsukuri* atau づくり *zukuri*, かんむり *kanmuri*, あし *ashi*, した *shita*, たれ *tare* atau だれ *dare*, によお *nyoo*, かまえ *kamae* atau がまえ *gamae* (Henshall, 1998:xx). Dalam bahasa Mandarin, radikal yang sering digunakan dalam penulisan adalah radikal yang berhubungan dengan manusia (contoh: 人, 心, 足); alam (contoh: 月, 山, 石); benda (門, 酉, 糸), tindakan (走, 口, 食), tanaman (草, 竹, 米), hewan (魚, 馬, 虫), dan karakteristik tentang sesuatu (大, 小, 羊) (Suparto, 2003:58).

Setelah pemberian materi tentang radikal diberikan kepada mahasiswa, selanjutnya adalah menjelaskan tentang medan makna dan hubungannya dengan radikal huruf baik yang terdapat dalam *Hanzi* maupun yang terdapat dalam *Kanji* beserta penjelasan tentang contoh-contohnya dalam kedua jenis huruf tersebut. Contohnya adalah tentang radikal 女 yang mempunyai makna perempuan. Radikal 女 merupakan karakter dasar perempuan yang terletak dibagian kiri sebuah huruf. Bagian susunan huruf ini ada berhubungan dengan perempuan, baik itu sifat, kebiasaan atau pekerjaan wanita. Berikut adalah contoh huruf dengan radikal 女: 始, 嫁, 婦, 姉, 妹. Contoh lain adalah radikal 米 yang mempunyai makna pohon. Radikal 米 berhubungan dengan kayu, pohon. Berikut adalah contoh huruf dengan radikal 米 木 林 森 機 Untuk mempermudah mengingat *Hanzi* dan *Kanji*, terlebih dahulu harus memahami makna dari pembentukan huruf tersebut. Setelah memahami setiap huruf berdasarkan pembentukan radikal, maka akan membantu mengingat arti dan cara penulisan dari masing - masing huruf.

4. Post Test

Post test merupakan tahap berikutnya setelah tahap pemberian materi selesai dilaksanakan. *Pre test* berisi soal-soal

mengenai huruf (*Hanzi* dan *Kanji*) dan terdiri atas 10 soal pilihan ganda. *Post test* berisi soal-soal mengenai huruf (*Hanzi* dan *Kanji*) dan terdiri atas 10 soal pilihan ganda. Tabel berikut merupakan hasil *post test* mahasiswa prodi S1 Sastra Cina.

Tabel Hasil *Post Test* Prodi S1 Sastra Cina

No Soal	Betul	Salah
1	14	8
2	16	6
3	17	5
4	12	10
5	10	12
6	15	7
7	12	10
8	15	7
9	14	8
10	16	6

Dari tabel di atas dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. (1) Mahasiswa yang memilih jawaban dengan benar untuk nomor 1 dan 9 adalah sebanyak 14 mahasiswa, sedangkan 8 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (2) 16 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 2 dan 10, sedangkan 6 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (3) 17 mahasiswa yang memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 3, sedangkan sebanyak 5 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (4) 12 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 4 dan 7, sedangkan 10 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (5) Sebanyak 10 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 5 dan 12 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (6) 15 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 6 dan 8, sedangkan sebanyak 7 mahasiswa memilih jawaban yang salah.

Berikut adalah tabel hasil *post test* mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang.

Tabel Hasil *Post Test* Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang

No Soal	Betul	Salah
1	10	12
2	11	11

3	8	14
4	15	7
5	13	9
6	9	13
7	7	15
8	14	8
9	12	10
10	9	13

Dari tabel di atas dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. (1) Mahasiswa yang memilih jawaban dengan benar untuk nomor 1 sebanyak 10 mahasiswa, sedangkan 12 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (2) Sebanyak 11 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 2, sedangkan 11 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (3) Sebanyak 8 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 3 dan sebanyak 14 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (4) Sebanyak 15 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk nomor 4 dan 7 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (5) Sebanyak 13 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 5 dan 9 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (6) Sebanyak 9 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 6 dan 13 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (7) Sebanyak 7 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 7 dan sebanyak 15 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (8) Sebanyak 14 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 8, sedangkan 8 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (9) Sebanyak 12 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 9 dan 10 mahasiswa memilih jawaban yang salah. (10) Sebanyak 9 mahasiswa memilih jawaban yang benar untuk soal nomor 10, sedangkan 13 mahasiswa memilih jawaban yang salah.

5. Penyebaran Angket Respon Mahasiswa terhadap Medan Makna

Penyebaran angket dilaksanakan setelah *post test* selesai dilaksanakan. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan medan makna dalam pembelajaran *Hanzi* dan *Kanji*. Berikut adalah hasil angket mahasiswa Prodi S1 Sastra Cina.

Tabel Hasil Angket Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Medan Makna Prodi S1 Sastra Cina

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah Anda dapat memahami materi tentang medan makna?	18(81.81%)	4 (18.19%)
2	Apakah dengan menggunakan medan makna membantu Anda dalam menulis suatu huruf?	17 (77.27%)	5 (22.73%)
3	Apakah dengan adanya medan makna membuat Anda tertarik mempelajari huruf?	19 (86.36%)	3 (13.64%)
4	Apakah dengan menggunakan medan makna dapat mempermudah Anda dalam menghapuskan huruf?	18(81.81%)	4 (18.19%)
5	Apakah dengan menggunakan medan makna dapat membantu Anda dalam memahami makna atau arti suatu huruf?	20 (90.90%)	2 (9.1%)
6	Apakah dengan penggunaan medan makna layak digunakan dalam mempelajari huruf?	19 (86.36%)	3 (13.64%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. (1) 18 mahasiswa (81.81%) dapat memahami materi tentang medan makna, sedangkan 4 mahasiswa (18.19%) menyatakan sebaliknya. (2) Sebanyak 17 mahasiswa (77.27%) menyatakan bahwa penggunaan medan makna membantu mahasiswa dalam menulis huruf dan 5 mahasiswa (22.73%) menyatakan sebaliknya. (3) 19 mahasiswa (86.36%) menyatakan bahwa dengan adanya medan makna membuat mahasiswa tertarik mempelajari huruf, sedangkan 3 mahasiswa (13.64%) menyatakan sebaliknya. (4) 18 mahasiswa (81.81%) menyatakan bahwa dengan menggunakan medan makna dapat mempermudah mahasiswa dalam menghapuskan huruf, sedangkan 4 mahasiswa (18.19%) menyatakan sebaliknya. (5) 20 mahasiswa (90.90%) menyatakan bahwa dengan menggunakan medan makna dapat membantu mahasiswa dalam memahami makna atau arti suatu huruf, sedangkan 2 mahasiswa (9.1%) menyatakan sebaliknya. (6) 19 mahasiswa (86.36%) menyatakan penggunaan medan makna layak

digunakan dalam mempelajari huruf, sedangkan 3 mahasiswa (13.64%) menyatakan sebaliknya.

Berikut adalah hasil angket respon mahasiswa medan makna oleh mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Jepang.

Tabel Hasil Angket Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Medan Makna Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah Anda dapat memahami materi tentang medan makna?	17 (77.27%)	5 (22.73%)
2	Apakah dengan menggunakan medan makna membantu Anda dalam menulis suatu huruf?	19 (86.36%)	3 (13.64%)
3	Apakah dengan adanya medan makna membuat Anda tertarik mempelajari huruf?	16 (72.72%)	6 (27.28%)
4	Apakah dengan menggunakan medan makna dapat mempermudah Anda dalam menghapuskan huruf?	18(81.81%)	4 (18.19%)
5	Apakah dengan menggunakan medan makna dapat membantu Anda dalam memahami makna atau arti suatu huruf?	20 (90.90%)	2 (9.1%)
6	Apakah dengan penggunaan medan makna layak digunakan dalam mempelajari huruf?	19 (86.36%)	3 (13.64%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. (1) 17 mahasiswa (77.27%) dapat memahami materi tentang medan makna, sedangkan 5 mahasiswa (22.73%) menyatakan sebaliknya. (2) Sebanyak 19 mahasiswa (86.36%) menyatakan bahwa penggunaan medan makna membantu mahasiswa dalam menulis huruf dan 3 mahasiswa (13.64%) menyatakan sebaliknya. (3) 16 mahasiswa (72.72%) menyatakan bahwa dengan adanya medan makna membuat mahasiswa tertarik mempelajari huruf, sedangkan 6 mahasiswa (27.28%) menyatakan sebaliknya. (4) 18 mahasiswa (81.81%) menyatakan bahwa dengan menggunakan medan makna dapat mempermudah mahasiswa dalam menghapuskan huruf, sedangkan 4 mahasiswa (18.19%) menyatakan sebaliknya.

(5) 20 mahasiswa (90.90%) menyatakan bahwa dengan menggunakan medan makna dapat membantu mahasiswa dalam memahami makna atau arti suatu huruf, sedangkan 2 mahasiswa (9.1%) menyatakan sebaliknya. (6) 19 mahasiswa (86.36%) menyatakan penggunaan medan makna layak digunakan dalam mempelajari huruf, sedangkan 3 mahasiswa (13.64%) menyatakan sebaliknya.

F. Pembahasan

Sebelum pemberian materi medan makna diberikan kepada mahasiswa, tahap pertama yang dilakukan adalah menyebarkan angket tentang pembelajaran huruf kepada mahasiswa Prodi S1 Sastra Cina dan S1 Pendidikan Bahasa Jepang. Hasil angket mahasiswa Prodi S1 Sastra Cina dan S1 Pendidikan Bahasa Jepang pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa mahasiswa menyukai pembelajaran huruf tetapi mereka merasa kesulitan dalam mempelajari huruf. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak bisa dengan mudah memahami huruf, memerlukan waktu yang lama untuk mempelajarinya, dan mahasiswa juga tidak hafal semua huruf yang sudah pernah dipelajari. Mahasiswa memerlukan cara yang mudah dan efektif dalam mempelajari huruf tetapi sebagian besar mahasiswa (90.91%) belum mengetahui tentang medan makna yang bisa digunakan untuk mempermudah pembelajaran huruf.

Pre test merupakan tahap kedua setelah penyebaran angket terlaksana. Hasil *pre test* pada tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa mahasiswa belum memperoleh hasil yang maksimal dikarenakan pengetahuan mereka tentang penulisan huruf masih kurang. Hal ini disebabkan banyak mahasiswa yang tidak hafal dengan huruf-huruf yang telah mereka pelajari dan disebabkan mahasiswa tidak menggunakan cara yang mudah dan efektif dalam mempelajari huruf. Berdasarkan keadaan tersebut maka diperlukan suatu cara agar memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran atau pengajaran huruf, yaitu melalui penggunaan medan makna. Dengan pemberian materi berupa medan makna pada

mahasiswa diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari *Hanzi* maupun *Kanji*. Karena dengan medan makna mahasiswa bisa mengetahui makna suatu huruf berdasarkan lambang pada *bushou/bushu* huruf tersebut.

Setelah pemberian materi tentang medan makna selesai dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah pemberian *post test* kepada mahasiswa. Hasil *post test* pada tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil setelah pemberian materi tentang medan dalam *Hanzi* dan *Kanji* diberikan pada mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang memilih jawaban yang benar dan hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan medan makna bisa mengetahui makna suatu huruf.

Tahap terakhir setelah pelaksanaan *post test* adalah penyebaran angket tentang respon mahasiswa terhadap penggunaan medan makna dalam pembelajaran huruf. Berdasarkan tabel 4.7 dan tabel 4.8 menunjukkan hasil bahwa medan makna membantu mahasiswa dalam mempelajari huruf, membantu mahasiswa dalam memahami makna suatu huruf sehingga mahasiswa menjadi lebih tertarik dalam mempelajari penulisan. Oleh sebab itu penggunaan medan makna dapat digunakan dalam mempelajari huruf. Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 dapat dikatakan bahwa pembelajaran huruf dengan menggunakan medan makna merupakan pembelajaran yang efektif.

G. Simpulan

Penulisan merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang wajib dikuasai oleh mahasiswa yang mempelajari bahasa. Dengan menguasai penulisan *Hanzi* atau *Kanji* dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari keterampilan bahasa yang lain seperti membaca dan menulis. Demikian pula dalam mempelajari bahasa Mandarin dan bahasa Jepang, mahasiswa juga dituntut menguasai penulisan *Hanzi* atau *Kanji*. Mempelajari huruf dengan hanya menghafalkan bentuk huruf merupakan hal

yang menyulitkan dan membosankan mahasiswa. Karena itu diperlukan suatu cara yang dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari huruf yaitu dengan penggunaan medan makna. Dengan menggunakan medan makna selain mempermudah mahasiswa untuk menghapuskan huruf juga dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari makna atau huruf-huruf tersebut.

REFERENSI

- Akiyasu, K. 2003. *Kanji Rei Kai Gakushū Kanji Jiten* (例解学習漢字辞典). Tokyo: Bonjinsha.
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Henshall, G. Kenneth. 1998. *A Guide to Remembering Japanese Characters*. Boston: Tuttle Publishing.
- Humaniora, Volume 3, No. 1, April 2012
- Pateda, Mansur. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Suparto. 2004. *Sukses Berbahasa Mandarin*. Jakarta: Puspa Swara
- Suparto. 2003. *Penulisan Aksara Mandarin yang Baik dan Benar*. Jakarta: Puspa Swara